

## Analisis Swot Manajemen Risiko pada Pekerja Pabrik

Dhea Nadzwa Ashari<sup>1\*</sup>, Amirah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal, Jl. Halmahera Km. 1 Kota Tegal, Jawa Tengah, 52112, Indonesia

E-mail: [dheanadzwa@gmail.com](mailto:dheanadzwa@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4533>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 23 Dec 2025

Revised: 29 Dec 2025

Accepted: 04 Jan 2026

#### Kata Kunci:

Manajemen Risiko,  
SWOT, Pekerja Pabrik.

#### Keywords:

Risk Management, SWOT,  
Factory Workers.



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis risiko pada pekerja pabrik menggunakan metode analisis SWOT. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan objek penelitian adalah pekerja pabrik yang berasal dari daerah di Kabupaten Tegal dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner untuk metode pengumpulan data atau sumber datanya. Dari hasil observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner didapatkan bahwa ada 12 risiko yang dimiliki oleh pekerja dengan identifikasi, penilaian dan pengendalian risiko serta dengan tingkat frekuensi dari yang sangat sering terjadi sampai yang hampir tidak pernah terjadi dengan tingkat keparahan dari yang ringan sampai berat. Dengan adanya risiko dan dilakukan penelitian risiko, pekerja pabrik memiliki cara dalam mengendalikan risiko yaitu penghindaran, pengendalian, penahanan, pengalihan, pendanaan, cadangan, dan diversifikasi untuk meminimalkan kerugian.

*This study aims to analyze the risks faced by factory workers using the SWOT analysis method. It uses a descriptive qualitative method with factory workers from Tegal Regency as the research subjects and uses primary data obtained through observation, interviews, and questionnaires as the data collection method or data source. From the results of observation, interviews, and questionnaire distribution, it was found that there are 12 risks faced by workers with risk identification, assessment, and control, as well as frequency levels ranging from very frequent to almost never occurring, with severity levels ranging from mild to severe. With the existence of risks and risk research, factory workers have ways to control risks, namely avoidance, control, containment, transfer, funding, reserves, and diversification to minimize losses.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Dhea Nadzwa Ashari, et al (2025). Analisis Swot Manajemen Risiko Pada Pekerja Pabrik, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4533>

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki populasi penduduk terbanyak keempat di dunia, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah penduduk pada dua tahun terakhir. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 278.696,2 jiwa angkanya kembali naik menjadi 281.603,8 jiwa, hingga pertengahan tahun 2025 menjadi 284.438,8 jiwa. Dengan data tersebut, banyaknya penduduk akan diikuti oleh bertambahnya kuantitas angkatan kerja Todaro (2000: 137). Di sisi lain, lapangan kerja yang tersedia tidak dapat mencukupi, baik pada sektor industri maupun sektor lainnya. Peningkatan jumlah industri pabrik tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan lapangan kerja dan pengembangan daerah industri baru (Nisa, et.al, 2025).

Tabel 1. Data BPS

Bulan	Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Per bulan pada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja					
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2024	2025	2024	2025	2024	2025
Januari	651	309	679	679	1330	988
Februari	422	197	339	309	761	506
Maret	275	209	266	352	541	561
April	262	425	422	540	684	965
Mei	2422	2119	2612	2360	5034	4479
Juni	899	644	953	3113	1852	3757
Juli	600	508	795	1352	1395	1860
Agustus	492	427	728	639	1220	1066
September	367	442	700	639	1067	1081
Oktober	340	346	545	573	885	919
November	307	279	436	1186	743	1465
Desember	255	304	413	607	668	911
Jumlah	7292	6209	8888	12349	16180	18558

  

Bulan	Lowongan Kerja Terdaftar di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja					
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2024	2025	2024	2025	2024	2025
Januari	110	370	231	717	341	1087
Februari	137	66	416	175	553	241
Maret	43	144	69	137	112	281
April	62	71	56	395	118	466
Mei	76	95	129	57	205	152
Juni	124	1450	803	5866	927	7316
Juli	509	381	2260	1751	2769	2132
Agustus	156	69	122	132	278	201
September	82	52	52	55	134	107
Oktober	101	35	93	217	194	252
November	504	403	1709	2613	2213	3016
Desember	192	1426	3588	1070	3780	2496
Jumlah	2096	4562	9528	13185	11624	17747

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, terlihat perbandingan yang cukup signifikan antara lowongan kerja yang tersedia dengan pencari kerja. Hal ini masih terus menjadi tantangan bagi Indonesia setiap tahunnya. Walaupun demikian, tantangan tidak hanya menimpa pencari kerja atau tenaga kerja yang baru dalam hal pekerjaan. Bahkan, individu yang sudah memiliki pekerjaan pun tidak luput dari banyaknya permasalahan dengan faktor-faktor yang ada yang nantinya dapat memicu risiko-risiko potensial. Pasalnya, salah satu aspek krusial dalam hubungan kerja adalah mengenai pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap pekerja atau karyawan yang nantinya berpotensi menambah angka pengangguran di Indonesia (Ayuda et al., 2024).

Sebuah laporan terbaru dari detikbali.com menyatakan bahwa industri dalam negeri tengah tertekan. Dampaknya, banyak perusahaan melakukan efisiensi hingga Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Konfederasi Serikat Pekerja Nusantara (KSPN) mencatat selama 2023 hingga Oktober 2025, sudah 126 ribu lebih pekerja kena PHK. Presiden KSPN, Ristadi, mengungkap PHK yang terjadi berkaitan erat dengan produk impor yang membanjiri pasar dalam negeri. Ristadi menyebut total PHK yang dilaporkan ke KSPN perido Januari-Oktober 2025 mencapai 47.115 pekerja. Kemudian secara akumulasi sejak tahun 2023 hingga Oktober 2025, jumlah PHK yang terdata mencapai 126.160 pekerja. Angka ini berasal dari 59 perusahaan tekstil dan produk tekstil (TPT) dan 13 nonperusahaan TPT. Dengan adanya hal tersebut menunjukkan bahwa sektor industri ini masih menghadapi tantangan yang signifikan.

Indonesia memiliki banyak perusahaan industri dengan ratusan bahkan ribuan karyawan. Dalam sektor industri, pekerja diklasifikasikan berdasarkan status hubungan kerja mereka sesuai dengan regulasi ketenagakerjaan. Jenis pekerja utama meliputi Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) atau karyawan tetap, yang memiliki stabilitas dan jaminan yang lebih baik. Di sisi lain, terdapat Pekerja Waktu Tertentu (PKWT) atau karyawan kontrak, yang dipekerjakan untuk jangka waktu tertentu atau pekerjaan yang bersifat musiman. Klasifikasi ini sangat memengaruhi hak-hak dan jaminan sosial yang diterima pekerja. Isu penting dalam ketenagakerjaan industri yang sedang marak adalah sistem alih daya (*outsourcing*). Pekerja *outsourcing* adalah tenaga kerja yang disalurkan melalui perusahaan penyedia jasa dan tidak terikat langsung dengan perusahaan industri yang menjadi pengguna jasa.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, secara fundamental telah mengubah lanskap ketenagakerjaan, menjadikan adanya pergantian tenaga kerja manusia dengan sistem mesin yang canggih. Konsekuensi langsung dari perubahan struktural ini adalah Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Namun, tidak hanya PHK, permasalahan seperti perubahan pasar dan kondisi ekonomi, risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta masalah ketenagakerjaan seperti *outsourcing*, kontrak kerja dan pelanggaran hak-hak normatif serta ketidakpastian kerja yang akut dan masih banyak lagi.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi proses manajemen risiko menggunakan analisis SWOT dengan tahapan identifikasi risiko, penilaian risiko, memberikan respon terhadap risiko yang muncul, dan mengendalikan respon terhadap risiko yang ada pada pekerja pabrik. Dengan mengetahui tingkat prioritasnya dalam pengelolaan resiko diharapkan dapat meminimalisir kerugian dan membuat keputusan yang tepat. Penelitian ini menggunakan pekerja pabrik sebagai sampel terkait risiko-risiko

yang menurut pekerja tersebut dapat terjadi dan bagaimana tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk mengurangi kerugiannya. Sehingga dari penelitian ini, dapat disimpulkan kesadaran pekerja mengenai risiko apa saja yang memungkinkan atau bahkan sudah terjadi pada pekerja dan bagaimana cara mengelola risiko yang ada.

### **Manajemen Risiko**

Risiko merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari, dengan kata lain sebagai apapun dan apapun aktivitasnya tidak bisa lepas dari risiko. Pada dasarnya sumber risiko adalah ketidakpastian. Ketidakpastian akan memunculkan risiko. Menurut AS/NZS Standart 4360 risiko adalah peluang terjadinya sesuatu yang akan mempunyai dampak terhadap sasaran, diukur dengan hukum sebab akibat.

Manajemen Risiko adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan. Manajemen risiko mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengoordinasi, dan mengawasi program penanggulangan risiko. Manajemen risiko juga didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap saat aktivitas atau proses (Ferry N. Idroes:2012). Manajemen risiko juga dapat disebut sebagai proses mengidentifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko untuk meminimalkan dampak negatif yang timbul dalam suatu organisasi/perusahaan. Menurut (M. Hanafi) Manajemen risiko pada dasarnya dilakukan melalui proses sebagai berikut:

### **Identifikasi Risiko**

Dalam mengidentifikasi risiko yang dihadapi oleh perusahaan atau perorangan, proses identifikasi risiko dapat dilakukan dengan mencari sumber risiko sampai terjadinya peristiwa.

### **Evaluasi dan Pengukuran Risiko**

Setelah mengidentifikasi risiko langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah mengukur dan mengevaluasi risiko. Tujuannya adalah untuk memahami karakteristik risiko karena pemahaman yang baik akan memudahkan kita dalam mengendalikan risiko tersebut. Banyak cara untuk mengukur risiko salah satunya adalah dengan probabilitas (kemungkinan). Semakin kecil probabilitas maka risiko tersebut tidak perlu diperhatikan sehingga kita bisa lebih fokus pada risiko yang memiliki probabilitas besar.

### **Pengelolaan Risiko**

Setelah analisis dan evaluasi risiko, langkah berikutnya adalah mengelola risiko. Risiko dapat dikelola dengan cara, seperti penghindaran, ditahan (*retention*), diversifikasi, ditransfer ke pihak lainnya, pengendalian dan pendanaan risiko.

Menurut (M. Hanafi) risiko dapat dikelompokkan menjadi 3 tipe, yaitu:

1. Risiko Murni (pure risk) dan Risiko Spekulatif  
Risiko murni adalah risiko di mana kemungkinan kerugian ada, tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada. Contohnya risiko kecelakaan dan kebakaran. Sedangkan Risiko spekulatif adalah risiko di mana kita menginginkan adanya kerugian dan juga keuntungan.
2. Risiko Statis dan Risiko Dinamis  
Risiko statis adalah risiko yang muncul dari kondisi keseimbangan tertentu. Sedangkan Risiko dinamis adalah risiko yang muncul dari perubahan kondisi tertentu.
3. Risiko Subjektif dan Risiko Objektif  
Risiko subjektif berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap risiko. Sedangkan Risiko objektif adalah risiko yang didasarkan pada observasi parameter yang objektif.

Dari pengelompokan risiko tersebut, terdapat beberapa jenis-jenis resiko:

Dilihat dari kelompok risiko murni dan spekulatif, yaitu:

1. Risiko murni
  - a. Risiko Aset Fisik adalah Risiko yang terjadi karena kejadian tertentu dan berakibat buruk (kerugian) pada asset fisik organisasi.
  - b. Risiko Karyawan adalah Risiko karena karyawan organisasi mengalami peristiwa yang merugikan.
  - c. Risiko Legal adalah Risiko kontrak tidak sesuai yang diharapkan, dokumentasi yang tidak benar.
2. Risiko Spekulatif
  - a. Risiko Pasar adalah Risiko yang terjadi dari pergerakan harga atau volatilitas harga saham.

- b. Risiko Kredit adalah Risiko karena *counter party* gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan.
- c. Risiko Likuiditas adalah Risiko tidak bisa memenuhi kebutuhan kas, risiko tidak bisa menjual dengan cepat karena ketidaklikuiditan atau gangguan pasar.
- d. Risiko Operasional adalah Risiko kegiatan operasional tidak berjalan lancar dan mengakibatkan kerugian: kegagalan sistem, human error, pengendalian dan prosedur yang kurang.

Jenis risiko lainnya yaitu:

1. Risiko Finansial adalah potensi kerugian keuangan yang dapat dialami oleh individu, bisnis, atau lembaga keuangan akibat fluktuasi nilai aset, perubahan suku bunga, volatilitas pasar, atau kondisi ekonomi yang tidak terduga.
2. Risiko Reputasi adalah risiko yang berkaitan dengan citra, imej, dan persepsi baik sebuah individu, organisasi, atau merek di mata khalayak umum.
3. Risiko Hukum dan Kepatuhan adalah risiko yang merujuk pada potensi masalah atau konsekuensi negatif yang mungkin dihadapi oleh sebuah organisasi akibat pelanggaran hukum atau kebijakan, baik yang bersifat lokal, nasional, maupun internasional.
4. Risiko Sumber Daya Manusia adalah risiko yang berkaitan dengan kinerja, pengembangan, dan kesejahteraan karyawan.
5. Risiko Lingkungan dan Sosial adalah risiko yang meliputi berbagai ancaman terhadap ekosistem, sumber daya alam, serta Kesehatan manusia.
6. Risiko Teknologi adalah risiko yang muncul dari kegagalan teknologi, keamanan siber, dan berbagai tantangan yang terkait dengan pengadopsian teknologi baru.

**Analisis Probabilitas Terjadi Risiko** (Santoso & Mujayana, 2021)

**Tabel 2.** Analisis Probabilitas Terjadi Risiko

<b>Kemungkinan Terjadi</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Hampir Tidak Pernah</b>	Kemungkinan terjadi satu kali dalam lima tahun.
<b>Sangat Jarang</b>	Kemungkinan terjadi hanya satu kali dalam satu tahun.
<b>Jarang</b>	Kemungkinan terjadi tiga kali dalam satu tahun
<b>Kemungkinan Besar Terjadi/Sering</b>	Kemungkinan terjadi sekali dalam sebulan.
<b>Sangat Sering</b>	Kemungkinan terjadi lebih dari sekali dalam sebulan.

**Analisis Tingkat Keparahan Risiko** (Santoso & Mujayana, 2021)

**Tabel 3.** Analisis Tingkat Keparahan Risiko

<b>Matriks Risiko</b>		<b>Keparahan</b>				
		<b>Sangat Ringan</b>	<b>Ringan</b>	<b>Sedang</b>	<b>Berat</b>	<b>Sangat Berat</b>
<b>Frekuensi</b>	<b>Sangat Sering</b>	Sedang	Tinggi	Tinggi	Ekstrim	Ekstrim
	<b>Sering</b>	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Ekstrim
	<b>Jarang</b>	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Ekstrim
	<b>Sangat Jarang</b>	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi
	<b>Hampir Tidak Pernah</b>	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
<b>Kategori</b>		<b>Rekomendasi</b>				
Rendah		Diperlukan prosedur baru dalam proses produksi				
Sedang		Diperlukan tindakan langsung				
Tinggi		Diperlukan perencanaan pengendalian risiko				
Ekstrim		Diperlukan perhatian dan tindakan pemangku kepentingan				

**Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah instrument strategis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal dalam rangka menentukan posisi strategis suatu organisasi (Haninda & Yan Hermawan, 2022). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*),

dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu energi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang dan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar (Hadayanti & Al Ghifari, 2022). Sedangkan menurut Philip Kotler analisis SWOT diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT ini sangat membantu perusahaan industri untuk mengenali kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan serta mengelola kelemahan dan ancaman yang dihadapi agar risiko dapat diminimalisir. Humphrey mengidentifikasi empat faktor untuk analisis SWOT:

1. **Kekuatan (*Strength*)**  
 Kekuatan merupakan faktor positif yang dimiliki oleh perusahaan, yang memberikan keunggulan kompetitif dan membedakan perusahaan dari pesaingnya.
2. **Kelemahan (*Weakness*)**  
 Kelemahan adalah faktor negatif atau keterbatasan yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat menghambat kinerja dan pertumbuhan perusahaan.
3. **Peluang (*Opportunities*)**  
 Peluang adalah situasi atau kondisi yang menguntungkan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mencapai pertumbuhan dan keberhasilan yang lebih tinggi.
4. **Ancaman (*Threats*)**  
 Ancaman adalah faktor eksternal yang dapat menghambat kinerja dan pertumbuhan perusahaan.

### METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mengendalikan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Objek penelitian adalah Pekerja pabrik yang berasal dari daerah di Kabupaten Tegal. Menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Dengan metode wawancara dan penyebaran kuesioner, akan memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang lebih spesifik dan mendalam dengan teknik yang terstruktur, dimana peneliti telah membuat kumpulan pertanyaan yang dirancang khusus untuk memperoleh informasi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari hasil penelitian, artikel ilmiah, publikasi, dan dokumen yang terkait dengan penelitian.

#### **Gambaran Umum Responden**

Sampel dalam penelitian ini adalah pekerja pabrik dari 12 perusahaan di berbagai sektor industri. Berikut data 30 responden dalam penelitian yang dilihat dari umur, perusahaan tempat bekerja, golongan pekerja, dan bagian kerja.

**Tabel 4.** Gambaran Umum Responden

Perusahaan	Jumlah Responden	Golongan Pekerja		Umur Pekerja
		Jenis	Jumlah	20 – 30 Tahun
PT Leea Footwear Indonesia	3	Pekerja Kontrak Pekerja Tetap	17 13	30
PT Adonia Footwear Indonesia	8			
PT Mayora Indah Tbk	1			
PT Sumber Masanda Jaya	8			
PT Absolut Tegal	1			
PT Gandum Mas Kencana	1			
PT Citra Nugerah Karya	1			
PT Sinar Sosro Gunung Slamet	2			
PT Tri Lestari Sandang Industri	2			
PT Rachmat Perdana Adhimetal	1			
PT Muramoto Elektronika Indonesia	1			

PT Lancarjaya Mitra Abadi	1		
TOTAL	30		

Bagian Kerja						
Operator Produksi	IT Support	Packing	Leader	Teknisi	Tryeman	Gudang
23	1	1	2	1	1	1

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis SWOT**

Dalam manajemen risiko, data yang terperinci sangat penting untuk memetakan dan memahami probabilitas bahaya yang mungkin dialami oleh pekerja pabrik. Data dikumpulkan melalui dua metode yaitu wawancara, digunakan untuk mengungkap masalah dan sumber risiko dan observasi yang diperkuat dengan kuesioner untuk memetakan kondisi kontekstual di lapangan. Analisis SWOT digunakan dalam proses manajemen risiko untuk lebih memudahkan dalam melakukan pengidentifikasian, penilaian, dan pengendalian risiko. Matriks SWOT membantu merancang strategi efektif dengan menggabungkan faktor internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) (Ayu Yuliani, 2022).

**Tabel 5.** Analisis Swot

<i>Internal Factor Analysis Summary</i>		<i>External Factor Analysis Summary</i>	
<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>	<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki keterampilan teknis yang relevan dan pengalaman lapangan</li> <li>- Mendapat pelatihan teratur dalam aktivitas operasional</li> <li>- Mendapat program layanan kesehatan dan pemeriksaan rutin</li> <li>- Mendapat fasilitas APD lengkap</li> <li>- Program pelatihan keselamatan kerja</li> <li>- Memiliki SOP dalam menangani peralatan berisiko tinggi</li> <li>- Program kesejahteraan dan tujuan seperti asuransi kesehatan, cuti, dan bonus</li> <li>- Upah yang cukup kompetitif (menyediakan uang makan dan lembur juga)</li> <li>- Lingkungan kerja yang cukup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbatasan dalam kemampuan menggunakan teknologi canggih</li> <li>- Kemampuan yang manual</li> <li>- Gangguan kesehatan akibat lingkungan kerja</li> <li>- Waktu istirahat kurang</li> <li>- Kurangnya kesadaran dalam penggunaan APD</li> <li>- Risiko kecelakaan kerja</li> <li>- Tingkat stres tinggi dari tekanan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pelatihan dan pengembangan untuk peningkatan kemampuan mengoperasionalkan teknologi</li> <li>- Program keseimbangan hidup dan kerja yang baik</li> <li>- Implementasi teknologi keselamatan modern (sensor yang bisa mencegah kecelakaan misalnya)</li> <li>- Kebijakan waktu yang fleksibel dan kebijakan terkait kesejahteraan pekerja dalam upaya pemenuhan kebutuhan psikologis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemajuan teknologi dapat membuat tenaga dan ketrampilan pekerja usang/ tidak dibutuhkan</li> <li>- Gangguan kesehatan membuat kinerja/ produktivitas pekerja turun</li> <li>- Biaya tinggi untuk kesehatan pekerja dalam jangka panjang</li> <li>- Kecelakaan kerja mengakibatkan cedera serius atau kematian</li> <li>- Potensi adanya tuntutan hukum akibat kecelakaan kerja</li> <li>- Pengurangan upah/tenaga kerja dari adanya fenomena ekonomi/ risiko keuangan/ kebijakan pemerintah untuk pekerja/ perusahaan</li> </ul>

kondusif untuk pekerjaan fisik			
--------------------------------	--	--	--

Hasil analisis SWOT pada pekerja pabrik secara umum menandakan bahwa pekerja memiliki banyak kekuatan dan kelebihan dari ketrampilan pekerja pada bidang kerjanya masing-masing yang kemudian didukung oleh program pelatihan dari perusahaan. Kedua hal tersebut penting dalam keberlangsungan pekerja untuk aktivitas operasionalnya. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dari tempat kerja akan membantu pekerja dalam mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan. Dalam kesejahtraannya, pekerja diberikan upah beserta tunjangan. Namun, disisi lain individu yang memiliki pemahaman berbeda menjadi kelemahannya dalam mengoperasikan teknologi yang terdapat pada bagian kerja tertentu yang seringkali menimbulkan kecelakaan kerja. Selain itu tuntutan kerja yang tinggi menimbulkan waktu istirahat bagi pekerja kurang dan dapat menimbulkan gangguan fisik. Apalagi tidak jarang bagi pekerja yang menaati kebijakan penggunaan APD demi melindungi diri.

Dengan adanya kelemahan, dapat memunculkan peluang bagi pekerja. Perusahaan akan mengimplementasikan berbagai program untuk dijadikan peluang pekerja dalam belajar menyesuaikan kebutuhan yang ada untuk kelancaran operasional. Contohnya seperti pada hasil analisis SWOT, adanya program pelatihan dan pengembangan penggunaan teknologi, pelatihan keselamatan kerja. Akan tetapi tidak sedikit kemungkinan pekerja memiliki ancaman kelemahan-kelemahan yang ada. Munculnya teknologi yang dapat menggantikan manusia pada industri membuat perusahaan tidak membutuhkan banyak tenaga kerja untuk operasionalnya. Selain itu kondisi ekonomi yang tidak jarang mengalami perubahan dapat mengancam pekerja, karena perusahaan akan memiliki jalan lain untuk tetap mempertahankan keberlangsungannya dalam menghasilkan laba.

**Identifikasi Risiko Pekerja Pabrik**

Pekerja pabrik merupakan individu yang melakukan tugas atau pekerjaan di industri dengan bagiannya masing-masing, seperti tugas dibagian operator, teknisi, tryeman, dan lainnya. Pekerja memiliki berbagai risiko yang dihadapi dari skala ringan sampai berat. Untuk mengetahui lebih dalam, identifikasi dilakukan sebagai tahap pertama dalam memperoleh informasi dengan mengidentifikasi secara umum risiko-risiko yang mungkin terjadi dan sudah terjadi pada pekerja pabrik yang dilakukan dengan mengklasifikasikan risiko pada kelompok risiko, jenis risiko, dan sumber risiko yang nantinya akan dilakukan juga tahap penilaian dan pengendalian risiko.

**Tabel 6.** Identifikasi Risiko Pekerja Pabrik

<b>Kode Risiko</b>	<b>Identifikasi Risiko</b>	<b>Kelompok Risiko</b>	<b>Jenis Risiko</b>	<b>Sumber Risiko</b>
<b>1A</b>	Risiko mengalami kecelakaan kerja	1) Risiko Murni 2) Risiko Statis 3) Risiko Subjektif	1) Risiko Karyawan 2) Risiko Keselamatan Kerja	- Lingkungan Operasional - Lingkungan Fisik
<b>2B</b>	Risiko gangguan kesehatan	1) Risiko Murni 2) Risiko Statis 3) Risiko Subjektif	1) Risiko Karyawan 2) Risiko Kesehatan	- Lingkungan Fisik Pekerja
<b>3C</b>	Risiko pemberhentian/pemutusan PHK	1) Risiko Murni 2) Risiko Dinamis dari Penggunaan Teknologi pada Industri 3) Risiko Objektif	1) Risiko Pasar 2) Risiko Teknologi 3) Risiko Operasional 4) Risiko Karyawan	- Lingkungan Ekonomi
<b>4D</b>	Risiko ketikpastian kerja	1) Risiko Murni 2) Risiko Statis 3) Risiko Subjektif	1) Risiko Fisik 2) Risiko Kerusakan Properti	- Lingkungan Fisik Pabrik

			3) Risiko Karyawan	- Lingkungan Operasional
<b>5E</b>	Risiko mendapat upah yang rendah	1) Risiko Murni 2) Risiko Dinamis 3) Risiko Objektif	1) Risiko Pasar	- Lingkungan Konsumen
<b>6F</b>	Risiko stress akibat tekanan kerja yang tinggi	1) Risiko Spekulatif 2) Risiko Dinamis 3) Risiko Subjektif	1) Risiko Pasar 2) Risiko Kewajiban Pekerja	- Lingkungan Konsumen
<b>7G</b>	Risiko kontrak kerja yang pendek atau pemutusan kontrak kerja sebelum berakhir	1) Risiko Murni 2) Risiko Dinamis 3) Risiko Subjektif	1) Risiko Legal 2) Risiko Karyawan	- Lingkungan Legal
<b>8H</b>	Risiko tidak mendapatkan peluang untuk promosi atau kenaikan jabatan (misal dari buruh pabrik menjadi staff kantor)	1) Risiko Statis 2) Risiko Spekulatif	3) Risiko Karir 4) Risiko Operasional 5) Risiko Strategis	- Lingkungan Operasional
<b>9I</b>	Risiko mendapatkan perlakuan tidak adil seperti upah yang diberikan tidak sesuai dengan kesepakatan, lembur yang tidak dibayar	1) Risiko Murni 2) Risiko Dinamis 3) Risiko Subjektif	1) Risiko Legal 2) Risiko Karyawan	- Lingkungan Legal
<b>10J</b>	Risiko kurang atau bahkan tidak adanya jaminan sosial tenaga atau benefit seperti BPJS, pesangon saat pensiun, atau tunjangan lainnya	1) Risiko Murni 2) Risiko Statis 3) Risiko Subjektif	1) Risiko Operasional	- Lingkungan Ekonomi
<b>11K</b>	Risiko pelecehan, pembullyan, kekerasan verbal dan non verbal/fisik baik dari teman sejawat maupun dari atasan atau orang yang lebih tinggi jabatannya	1) Risiko Murni 2) Risiko Dinamis 3) Risiko Subjektif	1) Risiko Legal 2) Risiko Karyawan	- Lingkungan Ekonomi
<b>12L</b>	Risiko terjerat masalah keuangan	1) Risiko Murni 2) Risiko Dinamis 3) Risiko Objektif	1) Risiko Kredit	- Lingkungan Ekonomi

**Penilaian Risiko**

Berdasarkan hasil pengklasifikasian risiko, tabel tersebut menunjukkan bahwa pekerja pabrik menghadapi berbagai jenis risiko. Dalam risiko ini bisa berdampak besar pada keberlangsungan

pekerjaan dan kesejahteraan pekerja. Setelah diidentifikasi tahap selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap risiko pekerja dengan menggunakan matriks dampak kemungkinan (Sihotang et al., 2024). Matriks ini membantu dalam melakukan evaluasi risiko dengan mengacu pada frekuensi (kemungkinan terjadi) dan tingkat keparahan (dampak). Penilaian risiko dalam matriks ini menggunakan kode risiko untuk menunjukkan tingkat frekuensi dan keparahannya. Dalam matriks ini lima warna berbeda ditunjukkan, dengan hijau menunjukkan tingkat risiko rendah, kuning menunjukkan tingkat risiko sedang, merah menunjukkan tingkat risiko tinggi, dan abu-abu menunjukkan tingkat risiko ekstrim.

**Tabel 7.** Penilaian Risiko

Matriks Risiko		Keparahan				
		Sangat Ringan	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat
Frekuensi	Sangat Sering					
	Sering		2C	3C-11K	1A	
	Jarang			4D	6F	
	Sangat Jarang			8H		
	Hampir Tidak Pernah		10J	12L	5E-7G-9I	

Dari berbagai jenis risiko tersebut, secara spesifik risiko kecelakaan kerja sering dialami oleh pekerja pabrik, diantaranya dengan kasus berikut ini:

**Tabel 8.** Penilaian Risiko

Risiko	Keparahan	Perusahaan
Jari tangan patah terkena mesin press dan harus dioperasi, jari terkena mesin jahit, jari kepotong pisau mesin cutting	Tinggi	PT Leea Footwear Indonesia PT Dongcai Garment Indonesia PT Sumber Masanda Jaya PT Adonia Footwear Indonesia
Kebakaran mesin, tersengat listrik	Tinggi	Semua perusahaan
Jari masuk mesin, jari tangan patah terkena mesin press, terjepit mesin, tangan masuk compayor, patah tulang	Tinggi	Semua perusahaan
Tergores benda tajam, tersandung, dan terpeleset	Sedang	Semua perusahaan
Kecelakaan transportasi	Sedang	Semua perusahaan

Setelah dilakukan tahapan wawancara dan penyebaran kuesioner, didapati sebanyak 12 risiko yang pernah terjadi dan kemungkinan dapat terjadi dari pekerja pabrik di berbagai tempat dengan didominasi oleh pekerja pada bagian produksi. Berdasarkan penilaian dari frekuensi dan tingkat keparahannya, ditemukan kategori risiko yang sangat sering terjadi hingga yang hampir tidak pernah terjadi dan tingkat keparahan dari ringan hingga sangat berat. Untuk risiko yang sering terjadi atau kemungkinan besar terjadi secara umum dirasakan oleh seluruh pekerja dengan risiko ringan diantaranya 2B: gangguan kesehatan akibat faktor daya tahan tubuh atau usia maupun akibat pekerjaan yang berat, tetapi tidak sampai mengakibatkan kematian. Risiko 3C: pemberhentian/pemutusan PHK karena penurunan pendapatan perusahaan, tenaga manusia diganti teknologi yang canggih atau faktor pekerja yang kurang baik dalam bekerja juga dikategorikan risiko spekulatif dengan tingkat keparahan sedang namun tinggi, sebab pekerja dapat kehilangan pekerjaan atau kesulitan dalam mencari pekerjaan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Risiko spekulatif dalam risiko ini karena peran teknologi dapat meringankan pekerjaan manusia, meskipun demikian dampak teknologi yang canggih membuat semuanya serba mudah, dari adanya robot yang dapat menggantikan manusia dalam mengoperasikan mesin atau bahkan adanya mesin yang membuat tenaga manusia kurang dibutuhkan.

Risiko 11K: Mendapatkan pelecehan, pembullying, diskriminasi dan kekerasan verbal/fisik baik dari teman sejawat maupun dari atasan merupakan risiko yang sering terjadi, contohnya pada pekerja di PT Leea Footwear Indonesia, PT Adonia Footwear Indonesia dan PT Sumber Masanda Jaya. Berdasarkan hasil wawancara, pekerja di tempat tersebut tidak jarang mendapatkan kekerasan verbal

dengan ucapan dari atasan yang terdengar kurang enak didengar sebab pekerja yang belum mencapai target dalam produksi atau membuat kesalahan meskipun sederhana. Risiko tersebut termasuk risiko murni karena merugikan dan dapat mengganggu kenyamanan pekerja di lingkungan pekerjaannya, serta dapat mengganggu kesehatan mental dari pekerja itu sendiri. Sedangkan pekerja yang bekerja selain ditempat tersebut, memiliki atasan yang dapat menghargai dan memanusiakan pekerja dengan cukup baik. Kemudian 1A: risiko mengalami kecelakaan kerja termasuk risiko murni yang sering terjadi dengan tingkat keparahan tinggi dan dialami oleh semua pekerja pabrik. Sebab selain membahayakan diri sendiri, hal tersebut juga dapat menghambat proses produksi atau menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Pada risiko dengan frekuensi yang jarang terjadi, pekerja pabrik memiliki 4D: risiko ketidakpastian kerja. Hal ini dirasakan oleh semua pekerja pada penelitian ini dan masih dikategorikan risiko spekulatif yang sedang karena kondisi ini tidak selalu terjadi tanpa adanya alasan. Risiko selanjutnya adalah 6F: risiko stress kerja akibat permintaan yang tinggi atau akibat produk yang cacat. Risiko tersebut terlihat sederhana, namun dapat merusak citra perusahaan, sehingga perusahaan akan melimpahkannya kepada pekerja dengan berbagai cara supaya pekerja dapat menggantikan seluruh produk yang cacat dan permintaan yang tinggi dari konsumen dengan waktu yang mungkin terbatas. Risiko-risiko tersebut secara umum dialami oleh pekerja pada penelitian ini.

Risiko spekulatif yang mungkin dirasakan semua pekerja yang hampir tidak pernah terjadi dengan tingkat keparahan berat dan risiko yang sedang selanjutnya adalah 5E: risiko upah yang rendah dari pengurangan jam kerja/bekerja saat stok produk mulai habis karena permintaan konsumen yang berkurang sehingga upah menjadi lebih rendah. Penurunan upah akibat permintaan pasar yang rendah tentu mengurangi pendapatan dari perusahaan, maka untuk mengatasi permasalahan ini, biasanya perusahaan akan mengurangi waktu kerja pekerjaannya untuk mencegah penimbunan produk dan tetap menghasilkan laba. Hal ini dirasakan oleh semua pekerja pada penelitian ini dan masih dikategorikan risiko spekulatif yang sedang karena kondisi ini tidak selalu terjadi tanpa alasan. Risiko selanjutnya yaitu, 9I: mendapat perlakuan yang tidak adil seperti upah yang tidak sesuai dengan kesepakatan, lembur tidak dibayar dan pemutusan kerja sebelum kontrak berakhir tanpa alasan. Selanjutnya ada 7G: risiko kontrak kerja yang pendek dan pemutusan kontrak kerja sebelum berakhir juga menjadi salah satu risiko yang hampir tidak pernah terjadi pada pekerja pabrik ini. Terakhir ada 12L: Terjerat masalah keuangan atau utang yang mungkin gagal memenuhi kewajiban sebab upah yang minimum seringkali tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup atau bahkan pekerja yang terlalu tinggi dalam gaya hidupnya. Risiko tersebut dikategorikan pada tingkat keparahan yang sedang dan risiko spekulatif.

Pekerja pabrik memiliki dua kategori risiko yang berasal dari internal dan eksternal. Dari 12 risiko tersebut yang termasuk risiko internal adalah risiko karyawan, risiko operasional, risiko kerusakan properti, risiko keselamatan dan kesehatan kerja, risiko karir, serta risiko kredit. Risiko tersebut akan berpengaruh terhadap pekerja dalam keadilan, perlindungan dari kecelakaan kerja, pendapatan perusahaan yang mengakibatkan pengurangan jumlah penerimaan upah. Namun risiko internal ini dapat diatasi dengan manajemen diri sendiri dan bagaimana perusahaan mengatasi risiko tersebut dengan dukungan serta kerja sama dari pekerja. Berbeda dengan risiko yang berasal dari eksternal seperti risiko dengan naik turunnya permintaan konsumen dan harga bahan baku serta pesaing, risiko munculnya teknologi, risiko politik, risiko perubahan tingkat suku bunga, dan risiko perubahan kurs serta fenomena ekonomi dunia. Hal tersebut akan memiliki dampak tersendiri baik bagi pekerja maupun perusahaan, karena segala bentuk perubahan tidak selalu berdampak positif, namun ada dampak negatif yang pada akhirnya menimbulkan kerugian besar untuk pekerja dan perusahaan. Semua risiko eksternal umumnya akan berpengaruh pada pendapatan atau kinerja keuangan dari perusahaan yang kemungkinan buruknya mengalami kebangkrutan. Maka keberlangsungan pekerja akan terancam, dengan adanya pengurangan upah, upah yang tidak dapat dibayar dan bahkan pemutusan hubungan kerja.

### ***Pengendalian Risiko***

Setelah dilakukannya analisis SWOT, pengidentifikasian risiko dan penilaian terhadap 12 risiko yang pernah terjadi dengan tingkat frekuensi dan tingkat keparahan yang berbeda, maka proses selanjutnya adalah pengendalian risiko. Pengendalian ini merupakan langkah yang utama dalam meminimalisir kerugian yang berpotensi tinggi atau berdampak negatif pada pekerja. Sebab dengan adanya pengendalian risiko, pekerja akan lebih berhati-hati terhadap berbagai situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya. Pengendalian yang dirancang tentunya dilakukan bukan hanya untuk mengurangi

tingkat risiko kecelakaan saja, tetapi juga untuk mencegah turunnya produktivitas kerja pekerja di perusahaan serta memiliki *planning* dalam menangani risiko-risiko yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, responden memiliki pengendalian risiko yang berbeda setiap individunya. Berikut ini beberapa hasil penelitian terkait pengendalian yang mereka lakukan dan rencanakan akan risiko yang dihadapi:

1. Melakukan penghindaran risiko dengan bekerja secara hati-hati, menghindari kredit atau terlibat utang, dan tidak memaksakan bekerja jika kondisi sakit
2. Melakukan pengendalian risiko dengan mematuhi aturan perusahaan dalam melindungi diri dari bahaya atau pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dengan menggunakan Alat Perlindungan Diri (APD)
3. Penahanan yang direncanakan dan yang tidak direncanakan seperti melakukan perencanaan keuangan dengan baik, dan membeli kebutuhan primer atau tersier ketika uang mencukupi
4. Pendanaan cadangan dengan memiliki tabungan darurat untuk simpanan uang ketika kondisi ekonomi sedang mengalami penurunan akibat risiko upah yang rendah
5. Menggunakan asuransi kesehatan dan asuransi ketenagakerjaan dalam menangani risiko dari kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan
6. Pengalihan risiko menggunakan tabungan darurat atau dana cadangan untuk membuka usaha sendiri ketika di PHK/pecat
7. Melakukan diversifikasi atau keragaman dengan membuka usaha kecil-kecilan sebagai sampingan untuk menambah penghasilan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT, identifikasi risiko dan penilaian risiko, dapat diketahui bahwa pekerja pabrik menghadapi berbagai jenis risiko dengan tingkat frekuensi dan keparahan yang berbeda. Risiko murni dari sumber internal yang dirasakan oleh pekerja pada penelitian ini dengan tingkat frekuensi yang sering terjadi, yaitu berkaitan dengan gangguan kesehatan dari beban atau aktivitas kerja, kecelakaan kerja yang terjadi dan jadwal kerja menggunakan sistem shift. Dimana hal tersebut memiliki dampak tersendiri, seperti halnya pada pekerja shift malam yang menurunkan konsentrasi atau produktivitas kerja dan membahayakan keselamatan kerja. Kemudian terdapat risiko spekulatif yang dirasakan semua pekerja adalah risiko operasional dan risiko murni dari properti akibat faktor kecelakaan kerja ataupun mesin yang using menimbulkan kerusakan dan menghambat kegiatan produksi perusahaan. Faktor lingkungan kerja yang tidak baik dari sisi pertemanan antar pekerja maupun atasan juga menjadi salah satu risiko legal pekerja.

Semua pekerja juga menghadapi risiko spekulatif dari sumber eksternal, yaitu risiko pasar yang berubah dari pertumbuhan permintaan konsumen dan pergerakan harga bahan baku serta harga jual dari berbagai pesaing, risiko financial dari tingkat suku bunga dan kurs yang mengalami fluktuasi, risiko dari kondisi ekonomi dengan fenomena seperti inflasi, resesi yang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan dan risiko politik serta risiko yang dihadapi ketika teknologi lebih dibutuhkan daripada tenaga manusia. Hal tersebut dengan tingkat risiko yang tinggi berpotensi merugikan pekerja dengan dampaknya terhadap kesejahteraan pekerja dari besaran upah atau tunjangan yang diterima dan keberlangsungan pekerja dalam pekerjaan.

Dalam hasil penelitian dengan berbagai risiko yang dihadapi, pekerja memiliki pengendalian risiko menggunakan cara penghindaran risiko dengan tidak melakukan hal yang dapat merugikan diri, mematuhi segala aturan perusahaan yang tertera, melakukan penahanan risiko dengan perencanaan keuangan yang baik dan gaya hidup yang menyesuaikan keadaan, penggunaan asuransi kesehatan atau asuransi ketenagakerjaan, pengalihan risiko dan pendanaan cadangan dengan tabungan darurat untuk simpanan uang ketika kondisi ekonomi menurun serta melakukan diversifikasi atau keragaman dengan membuka usaha kecil-kecilan sebagai usaha sampingan untuk menambah penghasilan. Dengan melakukan cara pengendalian risiko yang tepat, pekerja dapat meminimalisir kerugian, menangani risiko dengan baik dan meningkatkan produktivitasnya agar tidak berpotensi tinggi terhadap kerugian dan kerusakan atas risiko yang terjadi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Bu Amirah, S.E.I., M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan arahan dan ilmu kepada penulis, tak lupa juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian penelitian.

#### **REFERENSI**

- Ayu Yuliani, N. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Proyek Pembangunan dan Penjualan Apartemen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 302–310. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7339146>
- Ayuda, M., Nurul Amalia, D., Hasibuan, M. S., Rimbun, Z., Azzahra, R. S., Negeri, U. I., & Utara, S. (2024). *Artikel Info Abstrak Sejarah Artikel: Vol. I* (Issue 2).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal. (2024). *Statistik ketenagakerjaan Kabupaten Tegal 2024*. <https://tegal.bps.go.id>
- Hadayanti, D., & Al Ghifari, U. (2022). *Analisis SWOT Dalam Penentuan Risiko Bisnis Pada UMKM Kedai Kopi*. 2(1).
- Haninda, R. N., & Yan Hermawan, R. (2022). *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Karyawan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Area Wilayah Sidoarjo*. 4, 2022. <https://ojs.uniyos.ac.id/index.php/YSEJ>
- Haninda, R. N., Indriyani, N. D., & Qurratu'ain, I. M. (2022). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Kedai Warung Kopi 777 Surabaya. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 4(1), 1-11.
- Hariastuti, N. L. P. (2025, April). Strategi Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Melalui Pendekatan Analisis SWOT Di PT. X. In *Prosiding SENASTITAN: Seminar Nasional Teknologi Industri Berkelanjutan* (Vol. 5).
- Santoso, R., & Mujayana, M. (2021). Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19. *JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 74–85. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v6i1.15643>
- Sihotang, J. S., Achima, S., Hutagaol, E., Manfadzi, R., & Info, A. (2024). *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM : STUDI KASUS PADA EVAN BAKERY ANALYSIS OF RISK MANAGEMENT ON UMKM BUSINESS SUSTAINABILITY: CASE STUDY ON EVAN BAKERY. I*. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>